

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lanjut usia (lansia) adalah orang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (UU RI No 13 tahun 1998) (dalam Bratanegara,2012).

Salah satu hasil pembangunan kesehatan di Indonesia adalah meningkatnya angka harapan hidup (life expectancy). Usia harapan hidup (UHH) penduduk Indonesia pada 1983 hanya 58 tahun dan 1988 menjadi 63 tahun. Proporsi penduduk Indonesia pada tahun 2000 akan meningkat menjadi 9,37 %. Diperkirakan tahun 2010 proporsi itu akan meningkat menjadi 12% dan UHH meningkat menjadi 65–70 tahun (Hartanto, 2009). WHO pun telah memperhitungkan bahwa di tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan PBB memperkirakan bahwa di tahun 2050 jumlah warga lansia di Indonesia akan mencapai lebih dari 60 juta jiwa . Hal ini yang menyebabkan Indonesia berada pada peringkat ke-4 untuk jumlah penduduk lansia terbanyak setelah China, India, dan Amerika Serikat. (Notoatmodjo, 2007).

Berbagai pihak menyadari bahwa jumlah lanjut usia di Indonesia yang semakin bertambah akan membawa pengaruh besar dalam pengelolaan masalah kesehatannya, yaitu masalah kesehatan fisik dan kesehatan mental. Pemerintah telah merumuskan berbagai peraturan dan perundang–undangan, yang diantaranya seperti tercantum dalam undang undang no 23 tahun 1992 tentang kesehatan, dimana pada pasal 19 disebutkan bahwa kesehatan manusia usia lanjut diarahkan

untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal (dalam Sukmawati, 2009).

Untuk mengatasi masalah kesehatan lansia perlu upaya pembinaan kelompok lansia melalui Puskesmas dengan didirikan Posyandu lansia. Dengan bertambah lanjutnya usia, pola dan gaya hidup lansia juga akan berubah, seperti misalnya mereka akan menikmati waktu luang lebih banyak karena aktivitas sehari-hari yang mungkin menurun sejalan dengan bertambahnya usia (Hamid, 2001). Maka untuk menangani masalah kesehatan lansia, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan/program yang diterapkan oleh Puskesmas. Program pelayanan lansia disebut juga posyandu lansia (Depkes RI, 1991) dalam (Rufaidah, 2006).

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Effendy, 1998). Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu terhadap lansia di tingkat Desa/Kelurahan dalam Wilayah kerja masing-masing Puskesmas. Adapun tujuan dari pembentukan Posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan komunikasi antara masyarakat usia lanjut. Kegiatan Posyandu lansia yang berjalan

dengan baik akan memberi kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal (Grahacendikia,2009).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik RI tahun 2012 lansia yang tidak pernah sekolah sebanyak 26,84%, lansia yang tidak tamat SD sebanyak 32,32%, dan lansia yang lulusan SD sebanyak 23,49%. Dapat dibayangkan bagaimana kelompok lansia berpendidikan rendah ini menghadapi persaingan yang semakin keras dalam memperoleh kesempatan kerja.

Menurut Biro Pusat Statistik (1990), tingkat partisipasi angkatan kerja pada penduduk lanjut usia 60 hingga 64 tahun besarnya 59,9 % dan pada usia 65 tahun 40,5 %. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2011) lansia yang bekerja sebanyak 45,41%, bila ditinjau menurut tipe daerah, persentase lansia yang bekerja di daerah Perkotaan (51,46%) lebih tinggi dibandingkan lansia yang bekerja di Pedesaan (38,99%).

Berdasarkan Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) tahun 2011 secara nasional persentase Puskesmas yang memiliki Posyandu lansia adalah 78,8%. Provinsi dengan persentase Puskesmas tertinggi yang memiliki Posyandu lansia adalah Provinsi DI Yogyakarta (100%) diikuti Jawa Tengah (97,1%) dan Jawa Timur (95,2%). Sedangkan persentase terendah ada di Papua (15%), Papua Barat (18,2%) dan Sulawesi Barat (22,2%). Bila dilihat dari lokasi, persentase

Puskesmas di Perkotaan yang memiliki Posyandu lansia 80,9%, sementara di Pedesaan 78,3% (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan penelitian (Juniardi Frans, 2012) pengetahuan mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu lansia hal ini dikarenakan umumnya lansia tidak mengetahui keberadaan dan manfaat dari posyandu lansia hal ini juga sesuai dengan penelitian Khoiriyah (2011) dan penelitian Supriyatno (2000) yang mengemukakan bahwa pengetahuan yang salah tentang tujuan dan manfaat Posyandu dapat menimbulkan salah persepsi yang akhirnya kunjungan lansia keposyandu rendah. Berdasarkan penelitian Handayani (2012) pekerjaan lansia yang terbanyak adalah petani dan paling sedikit adalah lansia yang tidak memiliki pekerjaan (pensiunan) hal ini dikarenakan lansia tidak ingin bergantung pada keluarganya hal ini juga didukung oleh penelitian Rosyid Nur dkk (2009) yang mengatakan bahwa pekerjaan mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia. Berdasarkan penelitian Handayani (2012) lansia mempunyai dukungan keluarga yang rendah hal ini dikarenakan lansia tidak diingatkan jadwal posyandu oleh keluarga hal ini juga didukung oleh penelitian Khoiriyah (2011) dan penelitian Bratanegara tahun (2012) .

Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo jumlah lansia yang berada di Provinsi Gorontalo tahun 2012 adalah 45.458 orang dan meningkat pada tahun 2013 yaitu sebanyak 49.369 orang (Dikes Prov Gorontalo). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo jumlah lansia yang berada di kabupaten Gorontalo tahun 2013 adalah 28.558 orang (Dikes Kab. Gorontalo).

Berdasarkan data dari Puskesmas Mongolato jumlah lansia yang berkunjung ke Posyandu lansia tahun 2013 adalah 154 orang dari 934 jumlah lansia yang ada di wilayah Puskesmas Mongolato. Hal ini mengalami penurunan di bandingkan dengan tahun 2012 jumlah lansia yang berkunjung ke Posyandu lansia sebanyak 264 orang (Puskesmas Mongolato). Hal ini menunjukkan minat lansia untuk mengikuti posyandu lansia rendah dan merupakan masalah kesehatan yang harus di atasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan minat kunjungan lansia ke Posyandu di Wilayah Puskesmas Mongolato tahun 2014.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Meningkatnya jumlah lansia di Indonesia setiap tahun dan Indonesia menduduki peringkat ke-4 untuk jumlah penduduk lansia terbanyak setelah China, India, dan Amerika Serikat.

1.2.2 Meningkatnya masalah kesehatan pada lansia di Indonesia yaitu masalah kesehatan fisik dan kesehatan mental.

1.2.3 Penurunan jumlah lansia ke Posyandu lansia di Puskesmas Mongolato pada tahun 2012-2013 yaitu dari 264 orang menjadi 154 orang yang berkunjung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan minat kunjungan lansia ke Posyandu di Wilayah Puskesmas Mongolato tahun 2014”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dirumuskan penelitian ini baik tujuan umum maupun khusus:

1.4.1 Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat kunjungan lansia ke Posyandu di Wilayah Puskesmas Mongolato tahun 2014.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan faktor pengetahuan lansia dengan minat kunjungan lansia ke Posyandu di Wilayah Puskesmas Mongolato tahun 2014.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan faktor pekerjaan dengan minat kunjungan lansia ke Posyandu di Wilayah Puskesmas Mongolato tahun 2014
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan faktor dukungan keluarga lansia dengan minat kunjungan lansia ke Posyandu di Wilayah Puskesmas Mongolato tahun 2014.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu keperawatan khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat kunjungan lansia ke Posyandu di Wilayah Puskesmas Mongolato tahun 2014

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pelayanan keperawatan

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat kunjungan lansia ke Posyandu di Wilayah Puskesmas Mongolato tahun 2014

2. Bagi keluarga

Menambah pengetahuan dan menjadi informasi tambahan bagi keluarga tentang pentingnya Posyandu lansia .

3. Bagi responden

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi lansia tentang pentingnya Posyandu lansia.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kesehatan khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat kunjungan lansia ke Posyandu.